

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT  
BACA MASYARAKAT DI TAMAN BACA MASYARAKAT**

**(Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan  
Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)**



**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

**Oleh:**

**SAYYID ABU BAKAR A.R  
A1J009034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis anak ke satu dari Lima bersaudara yang lahir di Argamakmur Bengkulu Utara pada tanggal 06 Juni 1991. Ayah bernama Joko Haryono dan ibu bernama Rositi. Pada tahun 2003 penulis menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 85 Rawa Makmur, Kota Bengkulu. Pada tahun 2006 menamatkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Lingkar Barat, Kota Bengkulu. Pada tahun 2009 menamatkan Sekolah Menengah Atas di (MAN) 1 Kota Bengkulu .

Pada tahun 2009 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah. Pada tanggal 2 Juni sampai 30 Agustus 2012 penulis melaksanakan KKN di Desa Lubuk Gading Bengkulu Utara. Pada tanggal 26 September 2012 melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMKN 1 Kota Bengkulu. Pada tanggal 22 April 2013 melaksanakan penelitian di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA DI TBM (Studi Kasus TBM Cinta Baca Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)”** sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Bengkulu.

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO:

- ❖ Allah Pencipta Segala Sesuatu dan Dia-lah Pemelihara Segalanya.
- ❖ Jadikanlah Sabar dan Sholat sebagai Penolong dalam Hidupmu.
- ❖ Datang dan Berikanlah Sujudmu kepada Ayahanda dan Ibundamu, karena Sesungguhnya Apapun yang Kamu Peroleh takan Akan Mampu Membahagiakan Hatimu tanpa Do'a dan Restu Mereka.
- ❖ Do'a Memberikan Kekuatan kepada Orang yang Lemah, Membuat Orang yang tidak Percaya Menjadi Percaya, dan Memberikan Kekuatan kepada Orang yang Ketakutan.
- ❖ Menjalani Hidup dengan Keikhlasan akan Membawa Kita pada Kedamaian.
- ❖ Syukur adalah Kata Kunci untuk Menikmati Kehidupan Ini.

### PERSEMBAHAN:

Ya Allah.....Ya Rabbi....Alhamdulillah Robbil 'Alamin.

Ya Allah.... Engkau telah Memberiku Anugerah yang Begitu Indah untukku Meraih Masa Depan Cerah, Membuka Jalan Menuju Kebahagiaan. Lika-liku Perjalanan Menuju Kesuksesan, Meraih Cita-cita tak Luput dari Cobaan-Mu yang Penuh dengan Maghfiroh dan Hidayah-Mu atas Kemenangan ini Inginku Persembahkan Kepada Orang-orang yang Kusayangi, yaitu:

- ❖ Ayahanda Joko Haryono dan Ibundaku Rositi Tercinta yang Telah Memberikan Pengorbanan dan Perjuangan yang Besar, serta Do'a Tulus dalam Menanti Keberhasilanku dengan Penuh Kesabaran, serta Cinta Kasih yang Sempurna Untukku.
- ❖ Adinda Tersayang Golam, Habib, Fajria, dan Azizah yang Banyak Membantu Dorongan Moril.
- ❖ Pelita Hatiku yang Memberi Semangat dan Ketegaran Jalani Hidup Ini. "Thanks For All Cinta".
- ❖ Sahabatku "The SAINA" dan Seperjuangan yang telah Memberiku Semangat untuk Menyelesaikan Skripsi Ini.
- ❖ Almamaterku.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sayyid Abu Bakar A.R  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Prodi : Pendidikan Luar Sekolah  
NPM : A1J009034

Menyatakan dengan sesungguhnya Skripsi yang saya tulis adalah karya saya sendiri dan bebas dari segala macam bentuk plagiat atau tindakan yang melanggar etika keilmuan.

Demikian, jika kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar semua akibat yang ditimbulkannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri dan saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bengkulu, 13-1-2014

Yang Membuat Pernyataan



Sayyid Abu Bakar A.R

## **Abstrak**

### **Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)**

**Oleh : Sayyid Abu Bakar A.R  
Dibimbing Drs. M. Izzudin, M.Pd dan Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd**

TBM (Taman Baca Masyarakat) merupakan salah satu strategi untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat sekaligus tempat persemaian budaya baca. TBM memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan dan sumber informasi lain, sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan pengetahuan mereka, sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Faktor-faktor Apa saja Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah masyarakat Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masyarakat Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu memiliki minat baca yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari dua faktor yaitu : Pertama, Faktor-faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat dengan persentase 38,14% (kriteria tidak Ingin). Faktor internal terbesar adalah masyarakat bukan termasuk orang yang suka membaca buku dan sumber bacaan lainnya di TBM, sedangkan faktor internal terkecil adalah masyarakat datang ke TBM untuk membaca buku dan sumber bacaan lainnya tidak dilakukan dengan benar dan serius. Kedua, Faktor-faktor eksternal penyebab rendahnya minat baca masyarakat dengan persentase 65,41% (kriteria Ingin). Faktor eksternal terbesar adalah kemudahan akses informasi melalui media internet dari telepon genggam dan komputer membuat lebih mudah mencari informasi dan pengetahuan, sedangkan faktor eksternal terkecil adalah biaya administrasi (peminjaman) yang dikenakan oleh TBM Cinta Baca.

## **Abstract**

### **Factors Contributing to Low Interest Community Reading Taman Bacaan Masyarakat (Case Study in Taman Bacaan Masyarakat Cinta Baca, Village Lempuing, Ratu Agung sub-district, city of Bengkulu)**

**By : Sayyid Abu Bakar A.R  
guided Drs. M. Izzudin, M.Pd and Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd**

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) is one of the strategies to be able to grow and develop the ability to read people and cultural seedbed read. TBM has a function as a means of learning for the community, entertainment facilities and utilization of time effectively by making use of reading materials and other sources of information, so that residents can gain new knowledge and information to enhance their knowledge, means of information in the form of books and other reading materials to suit the needs of the citizens of the local community and learning. The purpose of this research is to find out what factors are the causes of low interest in Taman Bacaan Masyarakat Cinta Baca, Village Lempuing, District Ratu Agung, Queen City of Bengkulu. This research uses descriptive method quantitative approach. Data collection is done using questionnaire and documentation methods. In this research the subject is society Village Lempuing, sub-district Ratu Agung, City of Bengkulu.

The result of this research shows that the public Village Lempuing, district Ratu Agung ,city Bengkulu, the Queen has a low reading interest. It can be seen from two factors: first, the internal factors causes low interest read the community with percentage 38,14% (criteria do not want). Internal factors is the largest community is not including people who love reading books and other reading resources in TBM, while the smallest is the internal factors of society coming to TBM to read books and other reading resources was not performed properly and seriously. Second, external factors cause low interest read the community with percentage 65,41% (criteria wish). The biggest external factor is ease of access to information through the internet from mobile phones and computers make it easier to search for information and knowledge, while the smallest external factor is the cost of Administration (loaning) worn by TBM Cinta Baca.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Taman Baca Masyarakat (Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu. Penyelesaian skripsi ini terlaksana berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Drs. M.Izzudin, M.Pd selaku dosen Pembimbing I
2. Bapak Drs. Wahiruddin Wadin, M.Pd selaku Pembimbing II dan Ketua Prodi
3. Seluruh dosen pendidikan luar sekolah yang telah memberikan masukan dan saran
4. Teman-teman yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Semua pihak yang terkait yang turut membantu baik secara moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk perbaikan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Februari 2014  
Hormat saya,

**Penulis**  
**Sayyid Abu Bakar A.R**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Indikator Permasalahan .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah .....	9
1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah.....	9
2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah .....	12
B. TBM (Taman Baca Masyarakat) .....	12
1. Pengertian TBM (Taman Baca Masyarakat).....	12
2. Tujuan TBM (Taman Baca Masyarakat).....	13
3. Fungsi TBM (Taman Baca Masyarakat) .....	15
4. Peranan TBM (Taman Baca Masyarakat)	
C. Hakikat Minat Baca .....	17
1. Pengertian Minat Baca .....	17
2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca.....	18
D. Kerangka Berfikir.....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Definisi Operasional .....	23
C. Populasi Dan Sampel.....	24
1. Populasi .....	24
2. Sampel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26

1. Kuisioner .....	26
2. Dokumentasi.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	27

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambaran Umum TBM (Taman Bacaan Masyarakat) Cinta Baca .....	29
a) Kepala Cabang .....	31
b) Kepala Bagian Oprasional .....	31
c) Seketasis.....	31
d) Kepala Bagian Keuangan.....	31
2. Deskripsi Data .....	32
3. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di TBM Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.....	33
4. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di TBM Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.....	36
B. Pembahasan .....	43
1. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di TBM Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.....	43
2. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di TBM Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.....	48

#### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran .....	61

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Kuisisioner Penelitian .....	66
<b>Lampiran 2</b> : Surat izin penelitian dari KP2T .....	69
<b>Lampiran 3</b> : Surat izin penelitian dari BP2T .....	70
<b>Lampiran 4</b> : Surat Keterangan penelitian dari TBM Cinta Baca .....	71
<b>Lampiran 5</b> : Gambar Dokumentasi penelitian di TBM Cinta Baca .....	72

## Daftar Tabel

<b>Tabel 3.1</b> Variabel penelitian, Dimensi, dan Indikatornya .....	24
<b>Tabel 3.2</b> Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
<b>Tabel 3.3</b> Ketentuan dan Penilaian Jawaban .....	27
<b>Tabel 3.4</b> Range dan kriteria .....	28
<b>Tabel 4.1</b> Rincian tingkat pengembalian kuisisioner.....	32
<b>Tabel 4.2</b> Rekapitulasi hasil scoring Faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di kelurahan lempuing, kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. ....	33
<b>Tabel 4.3</b> Rekapitulasi hasil scoring Faktor internal penyebab rendahnya minat baca masyarakat di kelurahan lempuing, kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	36
<b>Tabel 4.4</b> Rekapitulasi hasil scoring jawaban responden terhadap variabel penelitian di kelurahan lempuing, kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	41

## Daftar Gambar

<b>Gambar 4.1</b> : Struktur Organisasi TBM Cinta Baca kelurahan. Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	30
<b>Gambar 4.2</b> : Daerah letak jawaban responden mengenai Faktor Internal penyebab rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	35
<b>Gambar 4.3</b> : Daerah letak jawaban responden mengenai Faktor eksternal penyebab rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	41

## Daftar Grafik

<b>Grafik 4.1</b> Presentasi Faktor-faktor penyebab Rendahnya Minat Baca Masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu .....	42
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5 dinyatakan bahwa “prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 48 ayat 1 dinyatakan bahwa “pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 49 dinyatakan bahwa “pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mendorong tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca”.

Batasan ini lebih memperjelas pengertian minat tersebut dalam kaitannya dengan perhatian seseorang. Perhatian adalah pemilihan suatu perangsang dari sekian banyak perangsang yang dapat menimpa mekanisme penerimaan seseorang. Orang, masalah atau situasi tertentu adalah perangsang yang datang pada mekanisme penerima seseorang, karena pada suatu waktu tertentu hanya satu perangsang yang dapat disadari. Dari sekian banyak perangsang tersebut harus dipilih salah satu. Perangsang ini dipilih karena disadari bahwa ia mempunyai sangkut paut dengan seseorang itu. Kesadaran yang menyebabkan timbulnya

perhatian itulah yang disebut minat. Unsur minat adalah perhatian, rasa senang, harapan dan pengalaman.

Menurut Djamarah (2005: 24), "minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca". Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.

Budaya membaca di Indonesia masih tergolong lemah hal ini dapat di lihat dari kurangnya minat membaca pada masyarakatnya, baik dari segi pelajar, pekerja, atau nonpekerja. Padahal dengan membaca kita bisa menemukan inspirasi baru, pengetahuan baru serta berita-berita baru. Dengan membaca secara tidak langsung kita sudah menjelajahi tempat atau waktu yang tidak pernah kita lalui, begitu dahsyat efek dari membawanya, sehingga bisa membuka cakrawala seluas-luasnya. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan membaca dapat memberikan keuntungan bagi pembacanya. Keuntungan yang diperoleh dari membaca adalah mereka akan mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, kesenangan atau hiburan, dan sebagainya. Orang membaca sebenarnya ingin mengetahui, mendapatkan atau memperoleh ide, gagasan, ataupun pesan yang ingin disampaikan peneliti melalui bahan bacaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hodgson (dalam Komilasari, 2002: 1) yang menyatakan:

“Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu hal yang kompleks, karena membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, melainkan cara berpikir dan bernalar untuk mengetahui dan menyerap apa tujuan pesan yang ditujukan oleh penulis. Dalam menumbuhkan minat baca khususnya di masyarakat, pemerintah telah memfasilitasinya dengan mendirikan perpustakaan-perpustakaan di daerah pada tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai pedesaan. Untuk kecamatan dan desa banyak didirikan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) yang dikelola langsung oleh masyarakat.

Namun demikian, minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Hal ini bisa diperhatikan dari data berikut. Data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2006 dapat dijadikan gambaran bagaimana minat baca bangsa Indonesia. Data itu menggambarkan bahwa penduduk Indonesia berumur di atas 15 tahun yang membaca koran hanya 55,11%. Masyarakat yang membaca majalah atau tabloid hanya 29,22%, buku cerita 16,72%, buku pelajaran sekolah 44,28% dan yang membaca buku ilmu pengetahuan lainnya hanya 21,07% (Hapsari, 2009: 30).

Data BPS lainya juga menunjukkan bahwa penduduk Indonesia belum menjadikan membaca sebagai informasi. Orang lebih memilih televisi dan

mendengarkan radio. Malahan kecenderungan cara mendapatkan informasi lewat membaca stagnan sejak 1993. Hanya naik sekitar 0,2%. Jauh jika dibandingkan dengan menonton televisi yang kenaikan persentasenya mencapai 211,1%. Data 2009 menunjukkan bahwa orang Indonesia yang membaca untuk mendapatkan informasi baru 23,5% dari total penduduk (Hapsari, 2009: 30).

Menurut Sutarno (2006: 56), “rendahnya minat baca masyarakat Indonesia salah satunya dipengaruhi oleh minimnya fasilitas-fasilitas pendukung, seperti jumlah perpustakaan yang tidak sesuai dengan rasio jumlah penduduk”. Selain itu, kehadiran televisi dan *audio-visual* lainnya begitu cepat dan inovatif, sehingga keadaan ini semakin meminggirkan tradisi baca di kalangan masyarakat Indonesia.

Salah satu tempat yang menyediakan bahan bacaan untuk masyarakat umum adalah TBM (Taman Baca masyarakat). TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan akses kepada warga masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan. Di samping itu, TBM berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. TBM juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan (Depdiknas, 2008).

TBM (Taman Baca Masyarakat) merupakan salah satu strategi untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat sekaligus tempat persemaian budaya baca. TBM memiliki fungsi sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat, sarana hiburan dan pemanfaatan waktu secara efektif dengan memanfaatkan bahan-bahan bacaan dan sumber informasi lain, sehingga warga masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan informasi baru guna meningkatkan pengetahuan mereka, sarana informasi berupa buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. TBM ini berdiri sejak tahun 2009 pada awalnya TBM ini ramai dikunjungi oleh masyarakat, namun dalam kurun waktu 1 (satu) tahun terakhir jumlah pengunjungnya semakin berkurang. Dengan berkurangnya jumlah pengunjung yang datang untuk membaca di TBM Cinta Baca, hal ini mengindikasikan TBM yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal dan optimal oleh masyarakat. Sebagian TBM yang kurang diminati oleh warga belajar karena pengelolaan yang kurang maksimal dan kurangnya motivasi masyarakat untuk membaca. Selain itu adanya faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat, khususnya masyarakat yang berdomisili di sekitar TBM Cinta Baca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan menuangkannya ke dalam sebuah skripsi dengan judul **“Faktor-**

**faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Baca Masyarakat (Studi Kasus di Taman Baca Masyarakat Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu)”.**

#### **B. Indikator Permasalahan**

Warga baca TBM (Taman Baca Masyarakat) Cinta Baca yang berada di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu. Pada tahun 2012 kebawah, warga baca memiliki minat baca yang cukup tinggi yang dibuktikan dengan jumlah pembaca kurang lebih 100 pengunjung tiap bulannya. Namun, sekarang pada awal tahun 2013 tepatnya pada tanggal 20 januari warga baca sudah mulai kurang minat untuk membaca di TBM (Taman Baca Masyarakat) Cinta Baca lagi yang dibuktikan dengan jumlah pembaca kurang lebih 50 pengunjung tiap bulannya.

#### **C. Batasan Masalah**

Agar kajian menjadi lebih fokus dan terarah, maka batasan masalah dalam penelitian adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM (Taman Baca Masyarakat) Cinta Baca di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan indikator permasalahan yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu?
2. Apakah faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor internal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola TBM Cinta Baca. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap ilmu pengetahuan, khususnya mengenai factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat di TBM Cinta Baca.

- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau studi pendahuluan untuk penelitian lebih lanjut dalam kawasan sumber belajar di masyarakat.

## 2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan wadah aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi dan minat peneliti, menambah dan memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai sumber belajar berupa lingkungan, khususnya Taman Belajar masyarakat.
- b. Sebagai pedoman bagi pengelola TBM Cinta Baca dalam rangka mengembangkan pengelolaan TBM agar lebih baik dan optimal.
- c. Sebagai masukan bagi masyarakat tentang pentingnya gemar membaca di TBM.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Pendidikan Luar Sekolah**

##### **1. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat bangsa dan negara.

Selanjutnya dalam pasal 26 UU tersebut di atas dinyatakan bahwa:

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan formal/pendidikan sekolah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan kedua pasal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah memiliki peranan penting dalam membantu perkembangan pendidikan di Indonesia dan membantu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan untuk mampu sejajar dengan masyarakat lainnya yang menempuh pendidikan secara formal (SD s.d SMA).

Pendidikan luar sekolah bertugas untuk menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki untuk menghadapi perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat yang dihasilkan oleh manusia-manusia terdidik, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan masyarakat yang lebih rumit dari pada pendidikan sekolah, walaupun kedua sistem ini harus saling

mendukung dan saling mengisi. Dalam kerangka perkembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berorientasi masa depan yang akan menjadi pilar utama pembangunan diberbagai sektor kehidupan, pendidikan luar sekolah dapat memegang peranan yang sangat strategis.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Penjelasan Pasal 26 menjelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pendidikan luar sekolah diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan/atau pelengkap pendidikan sekolah dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- 2) Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.
- 3) Pendidikan luar sekolah meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan luar sekolah terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis.
- 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan diri, profesi, bekerja usaha mandiri dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan luar sekolah dapat dihargai dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Visi dari pendidikan luar sekolah yaitu terwujudnya masyarakat yang gemar belajar, bekerja dan berusaha mandiri, berakhlak mulia, serta mampu beradaptasi secara lokal, nasional, dan global. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi pendidikan luar sekolah adalah untuk mewujudkan pemerataan dan

peningkatan mutu penyelenggara pendidikan luar sekolah di bidang (PP No. 73

Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah:

- a. Pendidikan anak usia dini,
- b. Pendidikan kesetaraan,
- c. Pendidikan keaksaraan fungsional,
- d. Lembaga kursus,
- e. Kelompok belajar usaha,
- f. Keterampilan hidup,
- g. Pendidikan untuk semua dan,
- h. Pengarusutamaan *gender*.

Ciri-ciri pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- a. Fleksibel dalam hal waktu belajar, kurikulum, warga belajar
- b. Proses belajar di lingkungan masyarakat
- c. Tidak harus berjenjang dan berkesinambungan
- d. Berorientasi pada kompetensi.

Program-program yang diselenggarakan oleh pendidikan luar sekolah meliputi:

- a. Pendidikan Anak Usia (PAUD)
- b. Pendidikan Kesetaraan
- c. Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF)
- d. Lembaga Kursus
- e. Kelompok Belajar Usaha (KBU)
- f. Pengarusutamaan Gender
- g. *Life Skill* (kecakapan hidup)
- h. Pendidikan Usaha Semua (PUS)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang dilaksanakan diluar jalur pendidikan sekolah (formal) yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan resmi di sekolah.

## **2. Tujuan Pendidikan Luar Sekolah**

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah dinyatakan bahwa tujuan pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- a) Melayani warga belajar supaya tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya.
- b) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah, atau melanjutkan ke tingkat atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- c) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan luar sekolah lebih diperuntukkan untuk masyarakat umum dalam rangka membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, ataupun untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. TBM (Taman Bacaan Masyarakat)**

### **1. Pengertian TBM (Taman Bacaan Masyarakat)**

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Depdiknas, 2008).

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2009) menyatakan bahwa “taman bacaan masyarakat adalah sebuah wadah/tempat yang didirikan atau dikelola baik masyarakat maupun pemerintah yang berfungsi sebagai sumber belajar untuk memberikan akses layanan bahan bacaan yang sesuai dan berguna bagi masyarakat sekitar.

Sutarno (2006: 19) menyatakan “taman bacaan masyarakat mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola, dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa ikut

memiliki, bertanggung jawab, dan memeliharanya. Masyarakat yang menaruh perhatian dan kepedulian terhadap taman bacaan adalah mereka yang menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan bukan saja penting, tapi sangat diperlukan oleh masyarakat. Kelompok masyarakat tersebut perlu terus dibina dan dikembangkan kearah terbentuknya masyarakat informasi atau masyarakat yang cerdas.

## **2. Tujuan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)**

Dalam pengelompokkan perpustakaan, taman bacaan masyarakat tergolong dalam perpustakaan umum. Menurut Reitz (dalam Sutarno, 2006: 54), *“a library or library system that provides unrestricted acces and services free of charge to all the resident of a given community, distric, or goeographic region, supported wholly or in part by publics funds.”*

Dalam pengertian sederhana, definisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat di daerah atau wilayah tertentu, yang didukung penuh atau sebagian dari dana masyarakat (pajak).

Berdasarkan definisi di atas, perpustakaan umum memiliki tugas yang sangat luas dalam hal penyedia akses informasi kepada masyarakat. Mengingat pentingnya perpustakaan umum sebagai perpustakaan masyarakat umum, sehingga UNESCO (*United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization*), yaitu badan PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) yang bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan) menyatakan “perpustakaan umum sebagai

media kehidupan bangsa”. Pada tahun 1972 UNESCO mengeluarkan *manifesto* perpustakaan umum yang menyatakan bahwa perpustakaan umum harus terbuka bagi semua orang tanpa membedakan warna kulit, jenis kelamin, usia, kepercayaan, dan ras.

Tujuan perpustakaan umum dalam *manifesto* UNESCO (Sulistyo dan Basuki, 1993: 116) adalah:

- a. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama mengenai topik yang berguna bagi mereka yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat.
- c. Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka.
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Selain tujuan di atas, ada beberapa tujuan lain dari TBM, yaitu (Depdiknas, 2005: 1):

- a. Untuk membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
- b. Untuk menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat.
- c. Untuk mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam rangka pemberantasan buta aksara, sehingga tidak menjadi buta aksara lagi.
- d. Untuk memberikan kemudahan akses kepada warga masyarakat agar memperoleh bahan bacaan.
- e. Untuk meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat.

### **3. Fungsi dan Tujuan TBM (Taman Baca Masyarakat)**

Sejak awal sebuah perpustakaan didirikan, apapun jenisnya telah disebutkan bahwa perpustakaan atau taman bacaan masyarakat mempunyai

kegiatan utama mengumpulkan semua sumber informasi dalam berbagai bentuk yakni tertulis (*printed matter*) terekam (*recorded matter*) atau dalam bentuk lain. Semua informasi tersebut diproses, dikemas, dan disusun untuk disajikan kepada masyarakat yang diharapkan menjadi target dan sasaran akan menggunakan taman bacaan tersebut. Oleh karena itu, penyelenggaraan taman bacaan tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Untuk mewujudkan kandungan maksud dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, diperlukan langkah-langkah strategis, kebijakan yang aplikatif dan terencana secara konseptual serta tindakan yang konkret.

Taman Bacaan Masyarakat dibentuk dengan maksud (Sutarno, 2006: 33):

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus-menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustakadengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
- c. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan. Artinya ada kegiatan untuk mengatur, menyusun, menata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah, dan murah.
- e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan "*up to date*" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
- f. Merupakan agen perubahan kebudayaan dari masa lalu, sekarang, dan masa depan. Dalam konsep yang lebih hakiki, eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

#### 4. Peranan TBM (Taman Bacaan Masyarakat)

Peranan TBM (Taman Bacaan Masyarakat) adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu, peranan yang harus dijalankan tersebut ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya visi dan misi yang ingin dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas, dan fungsinya.

Menurut Sutarno (2006: 68), peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
- b. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- c. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.
- d. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
- e. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- f. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- g. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- h. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan, serta

menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

### **C. Hakikat Minat Baca**

#### **1. Pengertian Minat Baca**

Slameto (dalam Hurlock, 1999: 114) menyatakan “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh akan kepuasan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap batin dari dalam diri seseorang yang merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan perasaan senang yang timbul dari dorongan batin seseorang. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Hurlock (1993: 67) menyatakan “minat baca merupakan sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya, yang merupakan pengalaman belajar menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang. Rahim (2005: 28) menyatakan “minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca”. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan

diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar.

Menurut Wahadaniah (dalam Ratnasari, 2011: 16), “minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar”. Minat membaca juga merupakan perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca itu dapat diperoleh kemanfaatan bagi dirinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain. Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

## **2. Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca**

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Namun, kenyataannya banyak orang yang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu budaya (kebiasaan) dan kebutuhan. Hal ini yang menjadikan rendahnya minat seseorang terhadap membaca. Rendahnya minat membaca pada seseorang dapat disebabkan oleh berbagai faktor.

Menurut Prastiyo (2009: 45-48), “Ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca di taman bacaan masyarakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Secara singkat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor internal meliputi adanya kecenderungan malas dalam membaca, kesibukan dalam beraktivitas, sehingga tidak sempat untuk membaca.

Malas hampir menjadi masalah bagi kebanyakan orang untuk membaca. Malas bisa diakibatkan oleh minat dan motivasi yang rendah dalam diri seseorang. Selain minat dan motivasi yang rendah, kecenderungan orang tidak memiliki gairah dalam membaca. Jika hal ini sudah mendarah dalam diri seseorang, maka rasa malas akan semakin kuat.

Kesibukan beraktivitas, kebanyakan masyarakat memiliki begitu banyak kegiatan dalam kesehatiannya, hal itu adalah salah satu faktor yang sering membuat orang malas untuk menyempatkan membaca karena sudah lelah dalam beraktivitas.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu tersebut. Faktor eksternal meliputi belum memadainya sarana yang ada di taman bacaan, pelayanan yang diberikan kurang baik, status

sosial, pengaruh lingkungan, dan kecendrungan masyarakat sekarang yang lebih bergantung pada multimedia saat mencari informasi.

Sarana membaca, dalam kegiatan membaca di TBM harus didukung dengan sarana yang memadai, sehingga masyarakat bisa mendapatkan kepuasan dalam mencari sumber ilmu di tempat tersebut. Hal ini harus diperhatikan oleh pengelola dari TBM tersebut.

Pelayanan, taman bacaan masyarakat seharusnya memiliki pelayanan yang baik kepada masyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah mendapatkan buku yang mereka inginkan, selain itu bisa mengetahui apa saja yang dibutuhkan masyarakat.

Status sosial, membaca bukan untuk orang yang status sosialnya tinggi, tetapi membaca yaitu untuk semua lapisan masyarakat yang ingin mengubah kebiasaan buruk, yaitu tidak mau membaca. Walaupun seseorang yang dikatakan status sosialnya rendah, tetapi jika dia banyak membaca, maka sebetulnya dia sedang melakukan proses kemajuan.

Lingkungan yang pertama dan utama adalah rumah. Dalam hal ini, orang tua yang paling mempengaruhi perkembangan minat membaca anak. Rangsangan yang diberikan orang tua agar anak gemar membaca lebih baik bila diberikan sejak dini mungkin daripada menyuruh anak membaca di usia sekolah. Hal ini Pada anak usia sekolah telah mengenal aktivitas yang lebih mengasyikkan berupa main *game online* dan bermain dengan teman sebaya. Oleh karena itu, bila orang tua mampu memberikan

dorongan dan terlibat dalam kesiapan membaca anak, maka dengan sendirinya anak akan terdorong untuk terus membaca.

Kemajuan teknologi memperkenalkan masyarakat dengan begitu banyak multimedia berupa internet, televisi, telepon genggam, *ipad*, dan sebagainya. Multimedia memudahkan masyarakat untuk memperoleh berbagai informasi dengan cepat, sehingga memungkinkan masyarakat malas untuk mencari sumber informasi dari buku.

#### **D. Kerangka Berpikir**

TBM (Taman Bacaan Masyarakat) adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat (Depdiknas, 2008).

Suryabrata (dalam Hapsari, 2009: 32) menyatakan “kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya”. Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh melakukan sesuatu yang diminatinya. Begitu juga dengan minat baca seseorang terhadap suatu bacaan. Apabila ia berminat terhadap suatu bacaan, maka akan bersungguh-sungguh membaca bacaan yang diminatinya untuk mendapatkan berbagai informasi atau tujuan lain dari hasil bacaan itu.

Menurut David (dalam Hapsari, 2009: 32), “pada masa sekarang dan yang akan datang kegiatan membaca harus digalakkan sejalan dengan pesatnya perkembangan pendidikan itu sendiri”. Salah satu usaha untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa adalah melalui kegemaran dan kegiatan membaca, karena media bacaan yang tersedia tidak akan berarti apabila tidak dibaca. Minat baca menurutnya akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong seseorang untuk belajar. Mulyani (dalam Hapsari, 2009: 33) menyatakan “tingkat perkembangan seseorang yang paling menguntungkan untuk pengembangan minat membaca adalah pada masa peka yaitu sekitar usia 5-6 tahun”. Minat membaca ini akan berkembang sampai dengan masa remaja.

Secara khusus TBM dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara karena kurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. TBM juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan (Depdiknas, 2008).

Eksistensi TBM ini dimaksudkan agar masyarakat bisa meningkatkan minat baca serta menambah ilmu pengetahuan. Penyelenggaraan TBM bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi diharapkan dapat membantu warga belajar dalam menimba ilmu pengetahuan, keterampilan yang dibutuhkan warga belajar dalam kehidupannya. Agar dapat menunjang masyarakat dan warga belajar gemar membaca, maka dalam pengadaan bahan bacaan di TBM harus mempertimbangkan selera dan kebutuhan warga belajar. Selain itu dalam kegiatan membaca di TBM harus didukung dengan sarana yang memadai, sehingga masyarakat bisa mendapatkan kepuasan dalam mencari sumber ilmu di tempat tersebut. Hal ini harus diperhatikan oleh pengelola dari TBM tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang melibatkan kerja di lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka yang memberikan gambaran nyata dari obyek yang diteliti atau bahan yang relevan melalui dokumen yang terdapat pada obyek penelitian, kemudian dianalisis berdasarkan teori atau ketentuan yang berlaku menggunakan rumus statistik (Sugiyono, 2011: 11).

#### **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman konsep, maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Minat baca adalah keinginan dan motivasi yang berasal dari dalam diri masyarakat untuk membaca berbagai sumber bacaan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan dan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal untuk membaca berbagai sumber bacaan.

3. Taman baca masyarakat adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan jenis belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Variabel penelitian, indikator, subindikator, dan butir soal dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Dimensi, dan Indikatornya**

Variabel	Indikator	Subindikator	Butir Soal
Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di taman baca masyarakat	1. Faktor internal	a. Motivasi diri b. Kesibukan aktivitas	1 sampai 4 5 sampai 7
	2. Faktor eksternal	a. Lingkungan b. Sosial ekonomi c. Sarana penunjang d. Pelayanan e. Kemajuan teknologi	1 sampai 3 4 sampai 6 7 sampai 10 11 sampai 13 14 sampai 16

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Nasution (2003: 1), “Populasi adalah obyek yang akan/ingin diteliti, populasi sering disebut juga *universe*”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu yang berjumlah 2.087 orang. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab minat baca masyarakat di lokasi penelitian dan mampu memahami pertanyaan dalam angket yang akan disebar, maka sasaran populasi adalah orang-orang yang datang untuk membaca di TBM (Taman Baca Masyarakat) Cita Baca dengan kelompok umur 13-18 tahun (usia sekolah menengah) sebanyak 431 orang dan masyarakat yang berumur 19-24 tahun (usia

kuliah) sebanyak 449 orang. Jadi, jumlah seluruh sasaran populasi sebanyak  $431 + 449 = 880$  orang.

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 108), “Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dapat mewakili keseluruhan populasi”. Dengan pertimbangan sasaran populasi yang terdiri atas 2 (dua) kelompok dengan jumlah populasi yang banyak, maka metode penyampelan yang digunakan adalah *Cluster Random Sampling*, yaitu metode penarikan sampel yang diambil secara acak dari kelompok populasi yang ada (Sugiyono, 2011: 94).

Pemilihan sampel penelitian dari kelompok (*cluster*) dilakukan dengan mengacu kepada pendapat Arikunto (2006: 62), “Apabila subyek lebih dari 100 orang, maka diambil persentase 10-15% atau 20-25% atau lebih“. Berdasarkan pernyataan di atas, penulis menetapkan banyaknya sampel dalam penelitian ini 10% dari jumlah populasi 880 adalah 88 sampel. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 88 responden. Alasan peneliti menggunakan 10% pada penentuan ukuran jumlah sampel dengan pertimbangan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana serta jumlah populasi yang banyak dari setiap kelompok (*cluster*), sehingga tidak mungkin semuanya dijadikan sampel.

Berdasarkan metode sampling di atas dan pendapat Arikunto di atas, secara lengkap populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Kelompok (Cluster)</b>	<b>Populasi (Orang)</b>	<b>Metode Penarikan Sampel</b>	<b>Sampel 10% dari Populasi (Orang)</b>
Usia 13-18 tahun	431	<i>Cluster</i>	10% x 431 = 43
Usia 19-24 tahun	449	<i>Random Sampling</i>	10% x 449 = 45
<b>Total</b>	<b>880</b>		<b>88</b>

*Sumber:* Rencana Penelitian

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Kuesioner

Instrumen sebagai alat bantu penelitian digunakan kuesioner. Kuesioner berisikan pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun secara terstruktur mengenai faktor-faktor penyebab minat baca masyarakat di TBM (Taman Baca Masyarakat) Cinta Baca. Kuesioner secara substansial berisikan pertanyaan mengenai faktor-faktor penyebab minat baca masyarakat di lokasi penelitian.

Penyusunan kuesioner menggunakan model Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan riset survei untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010: 94). Faktor-faktor penyebab minat baca masyarakat di TBM (Taman Baca Masyarakat) Cinta Baca, Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu menggunakan model Skala *Likert* dengan 5 (lima) skala yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

**Tabel 3.3 Ketentuan dan Penilaian Jawaban**

<b>Klasifikasi Jawaban</b>	<b>Nilai/Rating</b>	<b>Keterangan</b>
A	5	SI = Sangat Ingin
B	4	I = Ingin
C	3	RR = Ragu-ragu
D	2	TI = Tidak Ingin
E	1	STI = Sangat Tidak Ingin

Sumber: Sugiyono, 2010: 94

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan yang diarsipkan dan dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2010: 118). Data yang akan diperoleh melalui teknik ini merupakan data sekunder, yaitu data yang berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian, visi dan misi, tujuan dan target, serta struktur organisasi.

## E. Teknik Analisis Data

Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden akan dipersentasikan untuk memperoleh nilai rata-rata setiap dimensi berdasarkan hasil pengolahan data. Standar nilai yang digunakan adalah jawaban A dengan poin 5, karena untuk memperoleh akurasi jawaban mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca masyarakat harus dengan jawaban Sangat Setuju (SS) (Sugiyono, 2010: 94).

Persamaan yang digunakan untuk analisis kuantitatif penelitian adalah:

$$\text{Score Penelitian} = \sum \text{Responden} \times \text{Nilai (Rating)}$$

$$\text{Score Ideal} = \sum \text{Responden} \times A (5) \times \sum \text{Pertanyaan}$$

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Score Penelitian}}{\text{Score Ideal}} \times 100\%$$

*Range* dan kriteria penilaian berdasarkan hasil perhitungan dengan Skala *Likert* ditunjukkan oleh Tabel 3.3 berikut ini:

**Tabel 3.4. *Range* dan Kriteria Penilaian**

No	<i>Range</i> (%)	Kriteria Penilaian
1	1-20	STI Sangat Tidak Ingin
2	21-40	TI Tidak Ingin
3	41-60	RR Ragu-ragu
4	61-80	I Ingin
5	81-100	SI Sangat Ingin

*Sumber* : Sugiyono, 2010: 95

Tabel 3.3 menunjukkan *range* 1-20% dengan kriteria Sangat Tidak Ingin (STI), *range* 21-40% dengan kriteria Tidak Ingin (TI), *range* 41-60% dengan kriteria Ragu-ragu (RR), *range* 61-80% dengan kriteria Ingin (I), dan *range* 81-100% dengan kriteria Sangat Ingin (SI). Artinya semakin besar nilai *range* (%) yang diperoleh, maka akan dapat diketahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca masyarakat di Kelurahan Lempuing, Kecamatan Ratu Agung, Kota Bengkulu.